

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. PROSEDUR PENELITIAN

##### 1. Metode Penelitian

Suatu Penelitian akan berhasil dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan, jika dalam proses penelitian menggunakan metodologi yang tepat dengan sistematika tertentu, Soelaeman Joeseof dan Slamet Santoso (1981:38) mengemukakan bahwa, “Metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar digunakannya cara-cara yang khusus”. Metode merupakan satu jalan untuk mencapai satu tujuan. Dengan demikian dalam suatu penelitian dibutuhkan satu metode yang tepat sebagai acuan penelitian untuk mencapai satu tujuan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi di lapangan, khususnya dalam pembelajaran bola voli di sekolah dasar. Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang timbul dalam pendidikan jasmani. Penulis berkeinginan untuk memperbaiki pembelajaran penjas pada pemahaman bermain bola voli. Agar tidak salah dalam melakukan tindakan penelitian penulis mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh.

##### a. Latar Belakang PTK

Akhir-akhir ini pendapat kalangan pendidikan mengenai pemanfaatan penelitian untuk perbaikan kualitas pendidikan mulai berubah. Dengan makin mantapnya psikologi kognitif yang mengedepankan asas konstruktivisme dan dihayatinya hak dan kewajiban setiap pihak untuk berperan serta dalam upaya-upaya perbaikan pendidikan, maka dirasa perlu untuk menemukan pendekatan yang berbeda dalam pemanfaatan penelitian untuk perbaikan pembelajaran.

**Agung Putra Pratama, 2013**

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Para guru tidak lagi cukup dianggap sebagai sekedar penerima pembaharuan yang telah tuntas dikembangkan “diatas”, melainkan ikut bertanggung jawab dan oleh karena itu berperan serta aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilanya sendiri melalui penelitian tindakan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dikelolanya. Sebagaimana telah diisyaratkan, yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa pengetahuan yang paling berpengaruh langsung yang memicu dalam perubahan perilaku termasuk tindakan guru dalam mengelola pembelajaran adalah pengetahuan yang dibangun sendiri oleh pelaku tindakan. Pendekatan penelitian tindakan yang berbasis kelas atau sekolah seperti itu bida disebut juga dengan Penelitian Tindakan Kelas atau disingkat menjadi PTK telah biasa dilakukan terhadap proses pembelajaran di luar negeri.

Bagi pendidikan di sekolah diperoleh kemanfaatan berupa perbaikan praksis yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan belajar yang dialami siswa baik yang diajar oleh guru sebagai pelaku PTK maupun siswa lain pada umumnya, seperti kesalahan konsep dalam mata pelajaran, kesulitan-kesulitan mengajar yang dialami oleh guru baru.

Sebenarnya PTK itu bersifat relatif. Artinya, dalam proses penelitian itu kita sebagai guru sekaligus peneliti selalu memikirkan apa dan mengapa suatu dampak tindakan terjadi di kelas. Berdasarkan pemikiran itu, kita dapat mencari pemecahannya melalui tindakan-tindakan pembelajaran suatu materi pembelajaran. Untuk lebih memahami PTK, di sini saja kemukakan beberapa pendapat yang mendefinisikan :

PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional

Berdasarkan pendapat di atas, secara garis besar dapat kita definisikan bahwa PTK merupakan beberapa bentuk diantaranya :

- 1) bentuk kajian yang sistematis-reflektif
- 2) dilakukan oleh pelaku tindakan (guru)
- 3) dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran

**Agung Putra Pratama, 2013**

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sebagaimana telah diisyaratkan PTK dapat dilakukan untuk menyelesaikan bermacam-macam permasalahan yang muncul di dalam kelas/sekolah, sebagai contoh seorang guru mungkin menghadapi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan tugasnya-tugasnya dari hari ke hari seperti meningkatkan motivasi belajar murid, menerapkan berbagai macam metoda dalam suatu proses belajar mengajar, mengembangkan pendekatan-pendekatan baru dalam memenuhi kebutuhan individual siswa yang berbeda-beda. Pengupayaan pencapaian tujuan-tujuan perbaikan itu perlu di eksplorasi fisibilitasnya, posibilitasnya, dan kepraktisanya. Dengan PTK guru dapat menganalisis permasalahan apa yang terjadi dalam proses pembelajaran dan menemukan jalan keluar untuk permasalahan tersebut.

Dalam literature bahasa inggris PTK disebut dengan *classroom action research*. Saat ini PTK sedang berkembang dengan pesatnya di Negara-negara maju, para ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. Apabila dicermati penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas atau implementasi berbagai program di sekolahnya dengan mengkaji berbagai indicator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa dan hasil implementasi berbagai program sekolah. Setelah memiliki pemahaman yang sama tentang PTK para dosen bersama guru seharusnya menitikberatkan perhatian mereka pada masalah penelitian dan prosedur PTK.

Pengertian PTK atau action research telah mulai berkembang sejak perang dunia kedua. Akibatnya banyak terdapat sekali definisi – definisi satu dengan yang lainnya sangat mirip sehingga akan menyulitkan untuk kita mempelajari satu dengan yang lainnya. Salah satu definisi tersebut adalah yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis yang di kutip dalam D.Hopkins dalam bukunya yang berjudul *A Teacher's Guide To Classroom Research*, Bristol, PA Open University Press, 1993. Halaman 44. Dia menyatakan bahwa :

**Agung Putra Pratama, 2013**

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

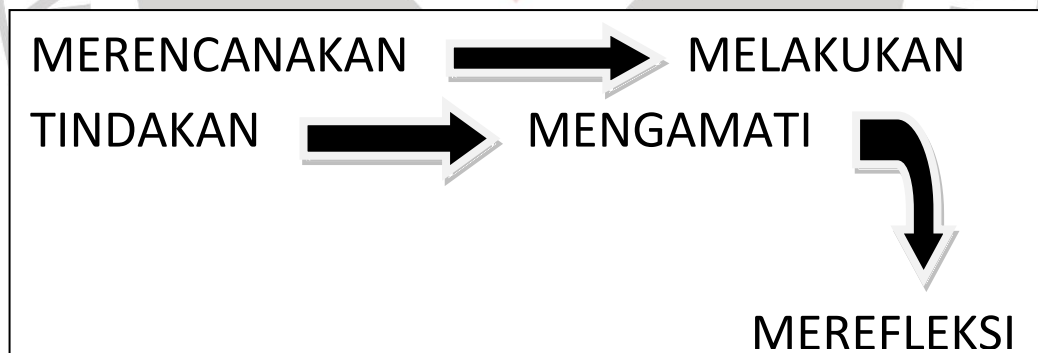
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

*... a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (Including Educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practice , and (c) the situations in which practice are carried out.*

Dari pengertian diatas dapat di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berarti :

*... Suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) yang memperbaiki rtasionalitas dan kebenaran dari (a) praktek-praktek social atau praktek pendidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktek-praktek tersebut (c) situasi di tempat praktek itu dilaksanakan .*

Dari uraian diatas dapat kita dapat mencermati pengertian PTK secara lebih rinci dan lengkap. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan,yang dilakukan untuk meningkatkan rasionalitas dari tindakan-tindakan mereka saat mengerjakan tugas . PTK itu dilaksanakan berupa tugas proses pengkajian berdaur (cyclical) yang terdiri dari 4 tahap (gambar 3.1)



**Gambar 3.1**  
Kajian Berdaur 4 Tahap PTK

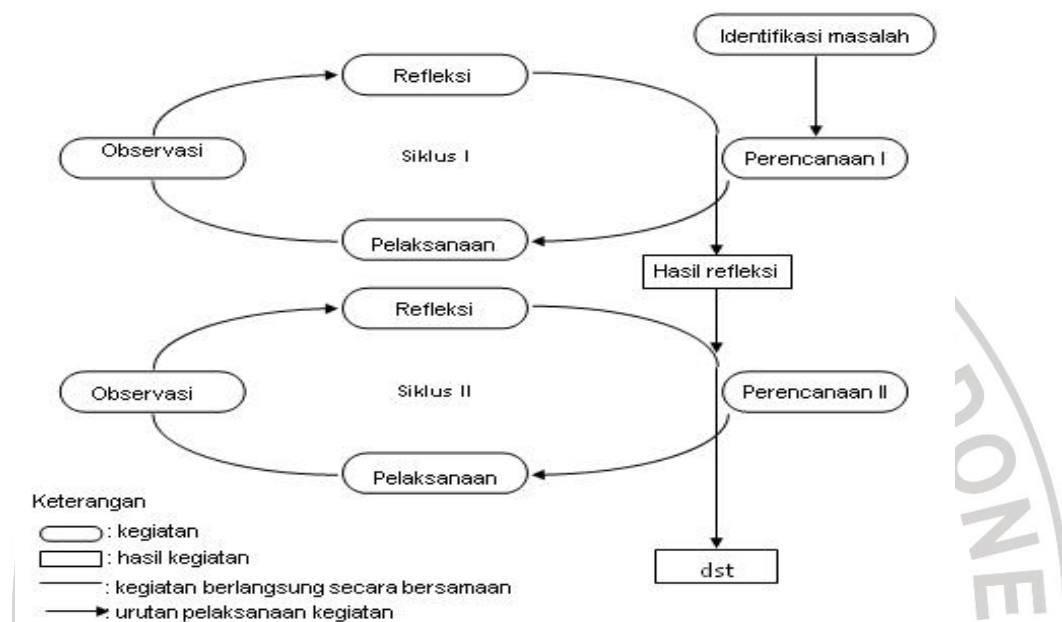
Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan terhadap proses serta hasil tindakan tadi, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang, serta diikuti pula dengan refleksi ulang.

**Agung Putra Pratama, 2013**

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Demikianlah tahap-tahap kegiatan ini terus berulang sampai suatu permasalahan dianggap teratasi untuk kemudian biasanya diikuti oleh kemunculan permasalahan lain yang juga harus diperlakukan serupa. Keempat fase dari suatu siklus dalam sebuah spiral PTK seperti di gambar 2.2 berikut :



**Gambar 3.2**

(sumber: <http://www.ishaqmadeamin.com/2012/11/model-ptk-3-model-spiral-dari-kemmis.html>)

Secara mendetail Kemmis dan Taggart menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukannya. Pada bagian awal yaitu identifikasi masalah, permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran sains. Keputusan ini timbul dari pengamatan tahap awal yang menunjukkan bahwa siswa belajar sains dengan cara menghafal dan bukan dalam proses inkuiri.

Lanjut pada tahap perencanaan, fokus permasalahan diputuskan untuk menyusun strategi bertanya untuk mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri. Pada kotak tindakan (action), mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati.

**Agung Putra Pratama, 2013**

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada kotak pengamatan (observe), pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pengamat juga membuat catatan dalam lembar-lembar observasi yang telah mereka sediakan. Dalam kotak refleksi (reflect), ternyata kontrol kelas yang terlalu ketak menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol siswa, agar strategi bertanya dapat berlangsung dengan baik. Pada tahap tindakan siklus kedua hal itu dilakukan. Pelaksanaannya dicatat dan direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku siswa.

#### **b. Karakteristik PTK**

PTK bercirikan perbaikan praksis pembelajaran dari dalam, kolaboratif, dan reflektif. Permasalahannya sekarang, ada banyak guru yang telah melakukan PTK itu secara alami, akan tetapi belum sistematis dan menemui jalan buntu saat ingin membuat sebuah laporan catatan penelitian yang ia lakukan serta menuliskannya dalam bentuk karya tulis ilmiah yang tentunya dapat dijadikan bahan sebagai pengembangan profesi guru itu sendiri. PTK berbeda dari penelitian formal, PTK menerapkan metodologi yang bersifat lebih longgar dalam artian tidak terlalu memperhatikan pembakuan instrumentasi. Pengumpulan data tetap dilakukan dengan menekankan obyektifitas sedangkan imparsialitas dipegang teguh sebagai acuan dalam analisis serta interpretasi data.

Disini akan di paparkan beberapa karakteristik dari PTK yang membedakan dengan penelitian formal, diantaranya adalah sebagai berikut :

##### **1) *An Inquiry on Practice from Within***

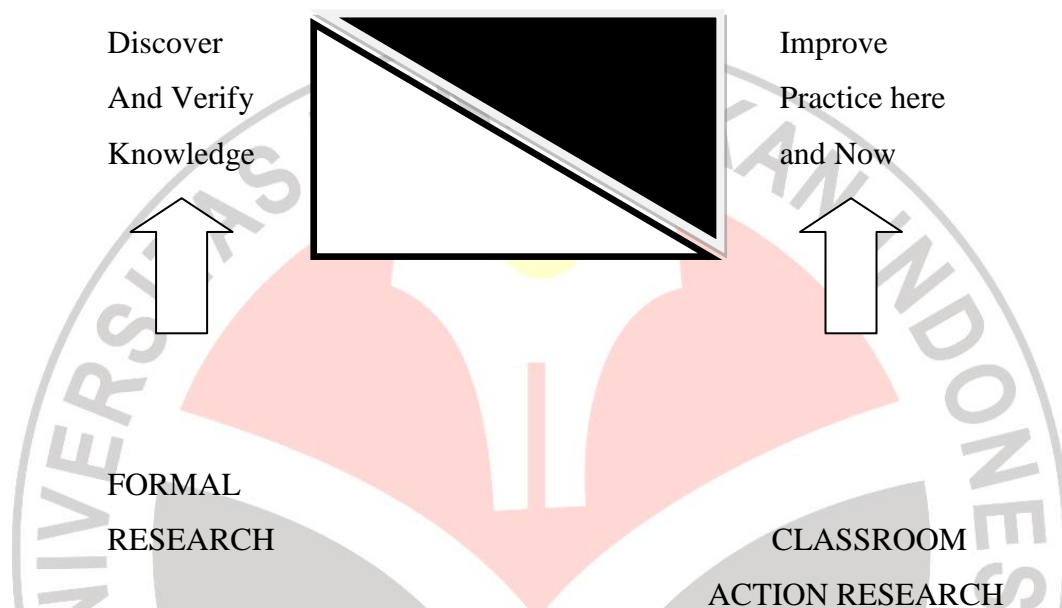
Karakteristik yang pertama dari PTK adalah bahwa kegiatan tersebut dipicu oleh permasalahan praktis yang dihayati dalam pelaksanaan tugas sehari-hari oleh guru sebagai pengelola program pembelajaran di kelas atau sebagai jajaran staf pengajar di suatu sekolah. Dengan kata lain PTK itu bersifat practice driven dan action, dalam arti bahwa PTK itu bertujuan memperbaiki praksis secara langsung – disini, sekarang sehingga dinamakan juga penelitian praktis

**Agung Putra Pratama, 2013**

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(practical Inquiry). Ini berarti bahwa PTK itu memusatkan perhatian pada permasalahan yang spesifik-kontekstual sehingga tidak terlalu menghiraukan kerespresentivitas sampel, karena berbeda dari penelitian formal. Secara Visual perbedaan tujuan-tujuan diantara kedua jenis penelitian digambarkan pada gambar 3.3 berikut :



**Gambar 3.3**

Perbedaan hakiki antara penelitian formal dan PTK (Raka Joni, 1998)

Selanjutnya juga berbeda dari penelitian formal, PTK menerapkan metodologi yang bersifat “longgar” dalam arti tidak terlalu memperhatikan pembakuan instrumentasi. Namun di pihak lain sebagai kajian yang taat kaidah pengumpulan data tetap dilakukan dengan menekankan obyektivitas, sedangkan imparialitas dipegang teguh sebagai acuan dalam analisis serta interpretasi data. Dengan kata lain, sebagaimana penelitian formal PTK pun dilancarkan bukan untuk mengemukakan pembenaran diri, melainkan untuk mengungkapkan pembenaran meskipun jangkauan keterterapannya lebih terbatas.

Oleh karena itu, McManiff (1992:9) menekankan bahwa dengan dan dalam PTK guru terbiasakan menyambut tantangan peningkatan kinerjanya dengan membuka diri terhadap pengalaman dan berbagai proses pembelajaran

**Agung Putra Pratama, 2013**

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang baru. Dengan demikian tindakan-tindakan dalam PTK juga memicu dan memacu pertumbuhan dalam jabatan bagi guru sehingga dapat dikatakan bahwa PTK berpijak pada dua landasan yaitu *Involment* dan *Improvment*.

## **2) *A Collaborative Effort Between School Teacher and Teacher Educators***

Karena dosen PTK tidak memiliki akses langsung, maka PTK dilaksanakan dengan cara kolaboratif dengan guru yang kelasnya dijadikan kancah PTK. Sebagaimana telah diisyrtikan dalam butir terdahulu hal ini dilakukan karena yang “memiliki” kancah itu adalah guru yang bersangkutan sehingga para dosen PTK yang akan melakukan PTK di kelas tersebut seharusnya merasakan kebutuhan untuk melakukan PTK, tidak memiliki akses kepada kancah dalam peran sebagai praktisi.

Oleh karena itu ciri kolaboratif ini harus secara konsisten tertampilkan sebagai kerjasama kesejawatan dalam keseluruhan tahapan penyelenggaraan PTK, mulai dari identifikasi permasalahan sampai diagnosis keadaan, perancangan tindakan perbaikan, sampai dengan pengumpulan serta analisis data dan refleksi mengenai temuan disamping dalam penyusunan laporan.

Bonus yang dapat dipetik dari penyelenggaraan PTK secara efektif adalah dibangunnya mekanisme serta tradisi interaksi kesejawatan yang lebih luas antara dosen PTK dengan guru, dan dibangunnya jembatan anytara LPTK dengan Sekolah, antara kampus dengan lapangan, demi keuntungan kedua belah pihak yang bermuara kepada keuntungan kedua belah pihak yang berakhir pada keuntungan pendidikan putra – putri bangsa.

## **3) *A Reflective Practice, Made Public***

Apabila dicermati lebih jauh, keterlibatan dosen dalam PTK bukanlah sebagai ahli pendidikan yang tengah mengemban fungsi sebagai pembina guru SM, atau sebagai pengembang pendidikan, melainkan sebagai sejawat disamping sebagai pendidik calon guru yang seyogyanya memiliki kebutuhan untuk belajar dalam rangka mengakrabi lapangan demi peningkatan mutu kinerjanya sendiri.



Dalam rangka hubungan ini guru yang berkolaborasi dalam PTK harus mengemban tugas ganda, yang sebagaimana telah diisyatakan sebelumnya apabila terlaksana dengan baik, maka Exercise ini akan memberi urunan nyata bagi terbentuknya kultur meneliti di kalangan guru. Ini juga berarti bahwa pelecehan profesi dalam bentuk jasa borongan untuk “membuat daftar angka kredit” dalam rangka proses kenaikan pangkat fungsional guru yang menggejala belakangan ini dapat diakhiri untuk selama-lamanya.

Berdasarkan pendapat Kemis, Stephen dalam D. Hopkins (1992) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah:

*“action research is a form of self reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situations in which practices are carried out”*

Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti :

*“penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktek-praktek sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktek-praktek tersebut, (c) situasi di tempat praktek itu dilaksanakan”*

Adapun pendapat ahli yang lain jika penelitian tindakan kelas diterapkan dikelas yaitu menurut Hardjodipuro (1997:7) adalah :

*Action Research adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek belajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktek belajarnya tersebut, dan agar mau merubahnya. Action Research bersifat partisipatif karena melibatkan guru dalam penelitiannya sendiri, dan kolaboratif karena melibatkan orang lain sebagai bagian dari suatu penelitian yang hasilnya akan dinikmati bersama*

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya guru atau praktisi dalam kegiatan dengan melakukan tindakan-tindakan alternatif untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Guru akan menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran maka dari PTK dapat meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

**Agung Putra Pratama, 2013**

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian praktis yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

Penelitian Tindakan kelas yang dikemukakan Sa'ud (2006:45) bahwa, "Setiap satu siklus tindakan memuat langkah-langkah membuat rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi". Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran penjas.

Apabila melihat kebelakang penelitian tindakan kelas ini bermula dari penelitian yang dilakukan oleh Kurt Lewin sekitar tahun 1940-an pada waktu itu diterapkan dalam penelitian di bidang sosial dan ekonomi. Dalam perkembangannya pada tahun 1952 munculah nama Stephen Corey, memakai model penelitian tindakan kelas untuk meneliti dalam dunia pendidikan. Menurutnya, dengan penelitian tindakan kelas perubahan dapat dilaksanakan dan dirasakan oleh semua praktisi. Selanjutnya disusul tahun 1967 ada nama Lawrence Steen House melakukan suatu proyek di Inggris yang menekankan pentingnya percobaan kurikulum dan pentingnya pengembangan kurikulum. Kemudian munculah istilah "the teacher as researcher" atau guru sebagai peneliti. Tak lama kemudian muncul proyek yang diberi nama Ford Teaching Project yang dipimpin oleh Elliot dan Clem Adelman (Hopkins, 1993:32).

## 2. Desain Penelitian

Pandangan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Kemis dan Mc Taggart. Konsep penelitian ini terdiri dari 4 komponen yaitu plan (perencanaan), act (tindakan), observe (pengamatan), dan reflect (refleksi).

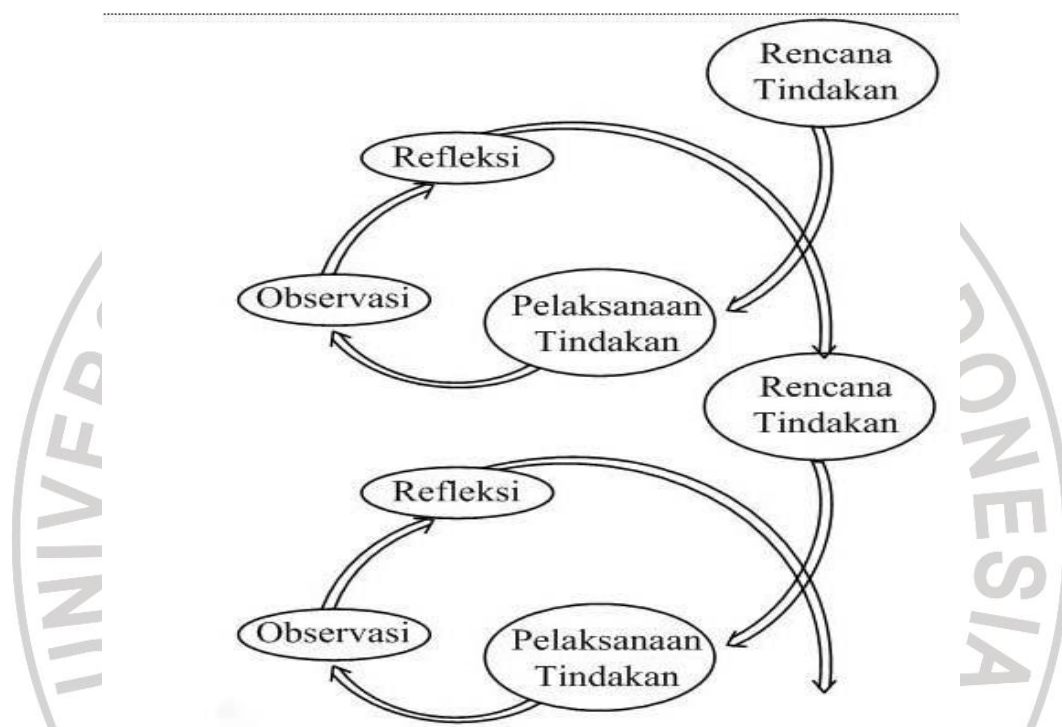
Dalam penelitian kali ini penulis akan menggunakan model yang dirancang oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan siklus dasar Model yang dikemukakan Kemmis & Taggart merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan yang prinsip antara keduanya.

**Agung Putra Pratama, 2013**

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami. Rancangan Kemmis & Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. Dituangkan dalam bentuk gambar, rancangan Kemmis & McTaggart akan tampak sebagai berikut:



**Gambar 3.4**

Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart

(sumber: <http://jeperis.wordpress.com/2009/02/17/pengantar-penelitian-tindakan-kelas/>)

Langkah pertama pada setiap siklus adalah penyusunan rencana tindakan. Tahapan berikutnya pelaksanaan dan sekaligus pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil sebagaimana diharapkan, maka berikutnya disusun lagi rencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Demikian seterusnya sampai hasil yang diinginkan benar-benar tercapai.

**Agung Putra Pratama, 2013**

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### **3. Lokasi dan Subyek Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Pangauban I Kabupaten Bandung. Penentuan lokasi ini diharapkan memberikan kemudahan terhadap peneliti dimana lokasi Penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti dan khususnya mengenai pengenalan lingkungan sekolah yang berhubungan dengan peserta didik sebagai subyek penelitian atau menyangkut anggota yang akan membantu dalam kegiatan penelitian. Mengingat dalam penelitian tindakan kelas ini kepala sekolah, guru-guru yang akan memberikan pemecahan terhadap masalah dalam kegiatan dari mulai perencanaan, observasi, refleksi dan revisi.

#### **b. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah upaya meningkatkan keterampilan teknik dasar bermain bolavoli melalui Modifikasi Permainan bolavoli. Penelitian ini hampir berkenaan dengan semua aspek yang terkait dengan proses pembelajaran permainan bolavoli, walaupun didominasi oleh perubahan yang dialami siswa tetapi perilaku guru dalam mengajar tidak lupa penulis jadikan bahan perhatian sebagai bagian dari data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini saya memilih kelas V di SDN Pangauban I yang berjumlah 32 orang siswa. Sedangkan waktu penelitian kurang lebih selama 1 bulan antara bulan Desember 2012 hingga bulan Januari 2013 dengan jumlah pertemuan empat kali yang terdiri dari beberapa tindakan dalam dua siklus.

Dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai guru, yang terjun langsung untuk memberikan pembelajaran yang di bantu oleh guru yang lainnya sebagai mitra dan observer penelitian berlangsung.

### **4. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin diperoleh, seperti yang sudah didesain diawal. Untuk melihat kemampuan awal dalam bermain bolavoli, siswa diberikan beberapa permainan yang mengarah ke tehnik dasar bolavoli dengan bantuan petunjuk teknis dari guru, hal itu bertujuan agar siswa dapat

**Agung Putra Pratama, 2013**

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memahami tugas gerak yang diberikan oleh guru dan untuk dijadikan bahan evaluasi. Observasi awal dilaksanakan untuk mengetahui tindakan apa yang cocok kita berikan terhadap mereka dalam rangka peningkatan pemahaman bermain bolavoli.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipakai untuk meningkatkan kemampuan maksimal adalah dengan melakukan modifikasi permainan bolavoli baik modifikasi peraturan, peralatan, dan lain sebagainya. Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolak ukur, maka dilaksanakanlah Penelitian Tindakan Kelas, prosedurnya sebagai berikut :

**a. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan atas keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar pendidikan jasmani melalui proses pembelajaran bolavoli di SDN Pangauban 1 Kabupaten Bandung. Pelaksanaanya dilakukan dengan cara kolaborasi dengan guru di sekolah, serta mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung terhadap penelitian ini termasuk didalamnya sarana dan prasarana. Dalam perencanaan tahapan yang dilakukan adalah :

- 1) Membuat RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran)
- 2) Menentukan bahan materi pokok yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan dari hasil konfrensi dengan guru pendidikan jasmani di sekolah.
- 3) Mempersiapkan sarana dan fasilitas pendukung yang kita perlukan dilapangan.
- 4) Membuat lembaran observasi pengamatan untuk siswa dan pendamping mulai dari tahap pendahuluan sampai penutup. Setiap bagian demi bagian kita observasi, agar mengetahui kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan siswa dan guru.
- 5) Mempersiapkan instrumen, instrumen ini digunakan untuk merekam dan menganalisis data selama proses penelitian berlangsung dan untuk menghitung data hasil penelitian yang telah didapat.

## **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah implementasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya pada tahap planning. Langkah – langkah yang telah dilakukan oleh peneliti mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan bersamaan dengan dilakukannya tindakan, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara sistematis dirancang untuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan permainan bolavoli yang dimodifikasi dalam upaya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suatu suasana yang kondusif dan tidak membosankan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Skenario tindakan yang telah dipersiapkan, dilaksanakan dalam situasi faktual. Pada saat pelaksanaannya nanti disertai dengan kegiatan observasi, interpretasi, revisi dan refleksi. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tahap ini dibagi menjadi 2 siklus, dan dalam 1 siklus terdiri dari 2 pertemuan, rincianya adalah sebagai berikut :

### **Siklus I (2 kali pertemuan)**

#### **1). Kegiatan Pendahuluan (15menit)**

- (a). Berdoa.
- (b). Berbaris dilanjutkan dengan absensi.
- (c). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

#### **2) Kegiatan inti (40 menit)**

### **Eksplorasi**

- (a). Guru memberikan pertanyaan tentang macam-macam teknik dasar bermain bola voli.
- (b). Guru memberikan pertanyaan tentang aktivitas bermain.
- (c). Dengan bimbingan guru siswa disuruh melakukan permainan bola lewat tali.

### **Elaborasi.**

Pertemuan 1 :

#### **(1). Permainan memainkan bola balon atau bola plastik**

Jumlah pemain : 6 sampai 10 orang atau disesuaikan dengan ukuran lapangan

Peralatan : Balon diisi pemberat kain, busa atau bola plastik.

Tempat : Halaman sekolah atau lapangan

Susunan main : 3 vs 3 , 4 vs 4 , 5 vs 5

Peraturan permainan :

- 1) Anak-anak dibariskan menjadi 2 kelompok (A dan B).
- 2) Kedua regu (A dan B) dijadikan satu, tempat bebas. Regu A dan B dibedakan oleh seragam
- 3) Balon dimainkan dengan cara dipukul, tidak boleh dipegang.
- 4) Regu yang pertama kali mencapai angka 10 dalam memukul bola dinyatakan sebagai pemenang.
- 5) Guru memberikan tanda bahwa permainan dimulai dengan melambungkan balon diantara anak-anak.
- 6) Permainan dapat diulang-ulang sesuai dengan alokasi waktu dan kemampuan gerak motorik siswa sudah terasah untuk menuju ke permainan selanjutnya.

#### **(2) Permainan memainkan bola (balon) melewati garis**

Jumlah pemain : 10 orang atau disesuaikan dengan ukuran lapangan yang tersedia.

Peralatan : Balon diisi pemberat kain, busa.

Tempat : Halaman sekolah, lapangan atau aula.

Peraturan permainan :

- 1) Anak-anak dibariskan menjadi dua kelompok (A dan B).
- 2) Kedua regu (A dan B) menempati tempat yang disediakan.
- 3) Permainan berlangsung dengan memukul balon, tidak boleh dipegang.
- 4) Regu A berusaha menyeberangkan bola melewati garis.

**Agung Putra Pratama, 2013**

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 5) Guru memberikan tanda bahwa permainan dimulai dengan melambungkan balon diantara anak.
- 6) Permainan berakhir jika 1 tim mendapat skor 10 terlebih dahulu.
- 7) Suatu kesalahan apabila balon jatuh di lapangan sendiri dan keluar dari lapang itu mendapatkan skor bagi regu lawan

## **Pertemuan 2 :**

### **(1) Permainan lempar tangkap dengan duduk**

Pengembangan permainan dari no 2, bola tidak dipukul, tetapi ditangkap, kemudian dilempar dalam posisi duduk. Keterampilan ini memerlukan kecermatan lemparan, sebab anak bermain dalam posisi duduk. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Berikut adalah peraturan permainan agar mudah dipahami sebagai berikut :

Jumlah pemain	: 6 orang disesuaikan dengan luas lapangan
Peralatan	: Bola tiup atau plastik, tali karet
Tempat	: Lapangan bola voli atau badminton
Tinggi net	: 1,5 meter

Peraturan permainan :

- 1) Anak-anak dibariskan 2 sap, sap yang depan regu A dan yang belakang regu B.
- 2) Masing-masing regu menempati tempat yang disediakan.
- 3) Tugas setiap regu adalah menangkap bola, kemudian memberikan kepada temannya, dan melemparkannya ke daerah lawan dalam posisi duduk.
- 4) Memainkan bola di daerah sendiri hanya diperbolehkan paling banyak 3 kali.
- 5) Net (tali karet) diikatkan di antara tiang setinggi 1 meter.
- 6) Bola dipukul harus melewati atas tali.
- 7) Kesalahan dihitung apabila bola jatuh di lantai sendiri dan lemparan ke luar dari lapangan lawan.

**Agung Putra Pratama, 2013**

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



- 8) Tugas guru adalah memberi aba-aba permainan dimulai dan mengamati setiap kesalahan.
  - 9) Permainan dimulai dengan salah satu regu menyerang (melempar bola) dari daerahnya sendiri ke daerah lawan.
  - 10) Permainan berakhir ketika salah satu regu mencapai nilai 10 terlebih dahulu.
- 3) Tindak Lanjut (5 menit)
- Anak-anak disuruh berlatih diluar jam pelajaran supaya meningkat pemahaman bermain bola voli.

### **SIKLUS 2 (2 kali Pertemuan)**

Dalam siklus kedua ini adalah pengembangan dari siklus 1, disini sudah mulai masuk ke tehnik dasar passing atas dan passing bawah permainan bolavoli . tetapi tetap masih melalui modifikasi permainan. Berikut pemaparan 3 pertemuan dalam siklus 2. Berikut Program 2 pertemuan dalam siklus yang ke 2 :

- 1). Kegiatan Pendahuluan (15menit)
  - (a). Berdoa.
  - (b). Berbaris dilanjutkan dengan absensi.
  - (c). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti (40 menit)

### **Elaborasi.**

#### Pertemuan 1

#### **(1) Lempar tangkap dan memantulkan bola dengan tangan di atas**

Tatkala koordinasi antara mata dan tangan semakin berkembang, gerakan dasar sudah dapat diarahkan untuk menguasai gerakan memainkan bola dua tangan di atas atau “passing atas” sambil bergerak. Dasarnya adalah kemampuan menguasai bola. Berikut adalah peraturan permainan agar mudah dipahami sebagai berikut :

**Agung Putra Pratama, 2013**

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jumlah pemain	: 10 orang atau disesuaikan dengan luas lapangan
Peralatan	: Bola karet soft
Tempat	: Lapangan bola voli, lapangan bulu tangkis
Susunan kelas	: 3 vs 3, 4 vs 4, 5vs 5
Tinggi net	: 150 cm

Peraturan permainan :

- 1) Anak-anak dibagi menjadi 2 regu (A dan B)
- 2) Masing-masing regu menempati tempat yang telah disediakan.
- 3) Tugas setiap regu menangkap bola, melempar dan memantulkan bola di atas kepala.
- 4) Memainkan bola di daerah sendiri hanya diperbolehkan paling banyak 5 kali.
- 5) Untuk menyerang lawan, bola harus melewati net (tali karet) yang telah diikatkan diantara tiang setinggi 1,5 m.
- 6) Kesalahan dihitung apabila bola jatuh di lapangan sendiri atau di luar lapangan lawan.
- 7) Permainan berakhir setelah salah satu regu mendapatkan Poin 10

## **(2) Lempar tangkap dan memantulkan bola dengan tangan dibawah**

Seperti permainan nomor 1, permainan ini merupakan dasar untuk menguasai gerakan memainkan bola dengan tangan dibawah atau disebut passing bawah.

Jumlah pemain : 10 orang atau disesuaikan dengan luas lapangan

Peralatan : Bola plastik, tali karet, net bulu tangkis.

Tempat : Lapangan bola voli, lapangan bulu tangkis.

Tinggi net : 150 cm.

Peraturan permainan :

Peraturannya sama dengan permainan lempar tangkap dan memainkan bola dengan memantulkan bola dengan tangan diatas. Perbedaannya, bola dimainkan dengan tangan dibawah atau menyerupai posisi tangan pada saat akan melakukan passing bawah.

## Pertemuan ke 2

### (3) Lempar tangkap dan memantulkan bola dengan tangan di atas dan di bawah

Gerak dasar permainan bola voli beraneka ragam. Sekali waktu bola dipukul dari bawah dan sekali waktu dari atas. Hal ini memerlukan keterampilan untuk mengendarai rangsang, dimana posisi bola dan posisi pemain sendiri. Tindakan harus cepat dan tepat. Dasar keterampilan ini dilatih dengan permainan berikut.

Jumlah pemain : 12 – 14 orang atau disesuaikan dengan luas lapangan.

Peralatan : Bola plastic atau karet , tali karet, net bulu tangkis.

Tempat : lapangan bola voli, lapangan bulu tangkis.

Tinggi net : 150 cm

Peraturan permainan :

Peraturannya sama dengan permainan lempar tangkap dan memainkan bola dengan memantulkan bola dengan tangan diatas. Perbedaannya, bola dimainkan dengan tangan dibawah dan tangan atas. Ini merupakan permainan lanjutan dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dari sebelumnya agar kemampuan siswa dapat meningkat.

### (4) Lempar tangkap dan memukul bola

Jumlah pemain : 10 – 14 orang atau disesuaikan dengan luas lapangan.

Peralatan : Bola plastik, tali karet, net bulu tangkis.

Tempat : lapangan bola voli, lapangan bulu tangkis.

Tinggi net : 150 cm

Peraturan permainan

- 1) Peraturan sama dengan peraturan lempar dengan tangan diatas, hanya pada permainan ini boleh dilakukan dengan tangan di atas, tangan di bawah dan boleh dipukul dengan bagian-bagian badan.
- 2) Bentuk-bentuk belajar yang diberikan hendaknya diupayakan membantu siswa mengendalikan arah. Oleh karena itu, kegiatan belajar hendaknya dikaitkan keberadaan lawan, teman, strategi dan variasi memainkan bola. Beberapa bentuk permainan di atas bisa dikembangkan dengan pemberian angka/skor agar siswa termotivasi untuk bekerja sama.

Agung Putra Pratama, 2013

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### c. Observasi

Kegiatan pengamatan tindakan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses yang berupa perubahan kinerja dan hasil kegiatan pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti bersama guru mengumpulkan data dan temuan-temuan selama proses pembelajaran dalam upaya merencanakan kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut Wiriaatmadja (2005:112) menyebutkan ada 3 jenis observasi :

#### 1) Observasi Terfokus

Apabila penelitian ingin memfokuskan permasalahan kepada upaya-upaya guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan respons kepada pertanyaan guru, maka sebaiknya dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang memfokuskan kepada meningkatkan kualitas bertanya.

#### 2) Observasi Sistematis

Tentu para peneliti dapat saja merancang bentuk pengamatan beserta kualifikasinya dengan kreatif, kemudian mendiskusikannya untuk mencapai persetujuan bersama. Kemungkinan dalam membicarakan pengamatan sistematis ada yang mengusulkan berbagai macam skala yang dapat dimanfaatkan dalam situasi-situasi tertentu oleh guru, dilengkapi dengan ilustrasi detail dalam skala interaksi. Pengamatan dengan menggunakan skala biasa disebut pengamatan kelas secara sistematis (Hopkins, 1993:106).

#### 3) Observasi Terstruktur

Dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab. Kemudian guru menjumlahkan jawaban sukarela, jawaban tidak sukarela, jawaban yang benar, jawaban yang salah, dan jawaban yang tidak mengenai pertanyaan atau sasaran.

### d. Tahap Analisis dan Refleksi (Reflection)

Kegiatan refleksi ini merupakan penjelasan terhadap informasi yang didapat dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi dapat diketahui kelemahan atau kekurangan serta kelebihan yang telah dicapai

**Agung Putra Pratama, 2013**

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran yang selanjutnya dikaji oleh peneliti dan guru untuk mencari dan menguraikan informasi yang telah terkumpul lalu mencari suatu hubungan anatar satu dengan yang lainnya. Kemudian peneliti menarik kesimpulan yang mantap sebagai sebagai bahan dasar untuk merumuskan perencanaan tindakan yang baru untuk melaksanakan tindakan berikutnya dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan dan focus pelajaran yang diharapkan.

Peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil pembelajaran. Untuk itu diperlukan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang hal apa saja yang ditemukan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan guru dan siswa. Dari hasil tersebut maka dijadikan rekomendasi untuk melakukan perbaikan atau untuk perencanaan siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan kurang memuaskan.

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen atau alat pengumpul data harus sesuai dengan tujuan pengumpulan data. Sumber data dan jenis data yang akan dikumpulkan harus jelas. Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi persyaratan validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan), paling tidak ditinjau dari segi isinya sesuai dengan variabel yang diukur. Prosedur pengembangan instrumen pengumpul data perlu dijelaskan tentang proses uji coba, analisis butir tes, uji kesahihan dan uji keterandalan. Dalam penelitian deskriptif instrumen yang sering digunakan adalah angket (kuesioner), pedoman wawancara dan pedoman pengamatan.

Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

### 1. Pengamatan (observasi)

Teknik pengamatan atau observasi dilakukan dengan cara mengamati tingkah laku siswa atau obyek sedemikian rupa, diharapkan siswa atau obyek yang diamati tidak mengetahui bahwa dia sedang diamati.

**Agung Putra Pratama, 2013**

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam melakukan pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan ada beberapa yang perlu diperhatikan. Pertama, tujuan yang ingin dicapai harus ditetapkan lebih dahulu. Kedua, kegiatan pengamatan direncanakan secara sistematis; mulai dari instrumen, pelaksanaan pengamatan, pencatatan sampai dengan pengolahan hasil. Ketiga, perlu diperhatikan reliabilitas, validitas dan obyektifitas instrumen. Keempat, meskipun teknik pengamatan bersifat kualitatif dan subyektif, diusahakan diperoleh hasil yang kuantitatif dan obyektif.

Observasi yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui segala sesuatu hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas V di SDN Pangauban I dan alat yang digunakan merupakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan tujuan dan cara pengamatan, dibedakan menjadi beberapa teknik pengamatan: Pertama, pengamatan partisipatif. Dalam pengamatan partisipatif ini, pengamat ikut terlibat dan mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan siswa atau obyek yang diamati. Misalnya, seorang guru ingin mengetahui kesungguhan dan keaktifan siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar permainan sepakbola; maka guru harus ikut terlibat langsung dalam permainan sepakbola tersebut.

Selain itu ada cara pengamatan kuasi-partisipatif, yaitu pengamat harus ikut terlibat langsung dalam kegiatan atau kadang-kadang hanya mengamati dari luar kegiatan saja. Kedua, pengamatan sistematis. Sebelum melakukan pengamatan, aspek-aspek yang akan diamati telah disusun dan diatur dalam suatu struktur pengamatan berdasarkan kategori masalah yang akan diamati. Aspek-aspek yang akan diamati dijabarkan dalam suatu instrumen pengamatan. Misalnya, pengamatan tentang kemampuan kerjasama dalam bermain bola voli. Maka dalam instrumen pengamatan harus dijabarkan aspek-aspek tingkah laku pemain bola voli yang merupakan indikator kemampuan kerjasama dalam bermain, sehingga observer tidak akan kesulitan dalam memberikan nilai kepada anak yang akan diteliti jika semuanya jelas.

Penilaian teknik dasar dan keterampilan bermain siswa pada dasarnya membutuhkan kecermatan observasi pada saat permainan berlangsung. Untuk mengumpulkan data, kali ini peneliti menggunakan instrumen penilaian keterampilan bermain bola voli dengan menggunakan GPAI (Game Performance Assessment Instrument) (Griffin dalam Hoedaya (2001:112):

**Tabel 3.1**  
**Format Observasi Keterampilan Permainan**

Tanggal Observasi :  
Sekolah :  
Usia / Kelas :  
Bentuk Keterampilan :

Nama Siswa	Membuat keputusan		Pelaksanaan keterampilan		Dukungan	
	Tepat	Tidak Tepat	Efisien	Tidak Efisien	Tepat	Tidak Tepat

Keterangan :

Keputusan yang diambil (Decision Making)	Tepat mengambil keputusan terhadap posisi bola yang datang. Menempatkan diri di bawah jatuhnya bola. Mengarahkan bola pada daerah lawan yang tepat.	e. Mudah
Melaksanakan keterampilan (Skill Execution)	Posisi tubuh. Ketepatan melakukan eksekusinya. Hasil bola arah atau sasaran bola yang baik.	2. Sedang
Memberikan dukungan (Supporting)	Memberikan bola yang mudah untuk diterima atau dikembalikan oleh teman. Mengarahkan bola pada posisi yang tepat. Menempatkan diri pada posisi yang tepat untuk memudahkan teman dalam memberikan bola yang baik.	1. Sukar

## 6. Tehnik Pengumpulan Data, Faktor yang Diteliti, dan Analisis Data

### a. Tehnik pengumpulan Data

#### 1) Sumber dan Jenis Data

a) Sumber Data : yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.

b) Jenis Data : Jenis data yang didapat adalah data kualitatif yang terdiri dari :

- (1). Hasil belajar.
- (2). Rencana belajar.
- (3). Data hasil observasi terhadap pelaksanaan.
- (4). Jurnal.
- (5). Photo kegiatan.

#### 2) Cara Pengambilan Data

- (a) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa.
- (b) Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
- (c) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembaran observasi.
- (d) Data tentang refleksi diri dan perubahan-perubahan yang terjadi di lapangan diambil dari jurnal yang dibuat guru.
- (e) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

### b. Faktor yang diteliti:

- 1) Faktor Siswa: dengan melihat kemampuan siswa dalam menggunakan pembelajaran melalui aktivitas bermain, maka siswa kelas V SDN Pangauban I mempunyai suatu perubahan yang terencana, terarah sesuai dengan pemahaman siswa soal permainan bola voli.
- 2) Faktor Guru: melihat cara mengajar guru dalam merencanakan pembelajaran dan bagaimana pelaksanaan di lapangan, apakah sudah mencakup pemberian latihan yang berjenjang sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

**Agung Putra Pratama, 2013**

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



### c. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan kategori data, validasi data, dan interpretasi data:

#### 1) Kategori Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Dalam pengolahan data ini pembelajaran modifikasi permainan bolavoli dapat dikategorikan sebagai aktivitas siswa dalam pembelajaran Penjas.

#### 2) Validasi Data

Suatu penelitian tindakan kelas yang baik dan terpercaya adalah penelitian yang mengikuti kaidah-kaidah ilmiah dan metodologi yang sesuai dengan standar ilmiah. Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian ialah dengan melakukan validitas dan kredibilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik validasi seperti triangulasi, member check, audit trail, dan expert opinion. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Dalam hal ini seperti kepala sekolah, guru dan siswa. Tujuan diadakannya triangulasi yaitu untuk memperoleh derajat kepercayaan yang maksimal.

- a) Member check dilakukan dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan yang kita peroleh ketika melakukan observasi atau wawancara. Hal ini bertujuan untuk mengecek apakah informasi yang selama ini kita peroleh tidak berubah atau boleh dibilang dipastikan keajegannya.
- b) Audit trail yaitu dimana peneliti memeriksa kembali metode atau prosedur yang sudah ditempuh barangkali ada kesalahan-kesalahan. Selain itu peneliti juga mengecek kembali catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti. Proses ini sendiri bisa dilakukan oleh kawan sejawat peneliti yang mempunyai pengetahuan dalam hal penelitian tindakan kelas.
- c) Expert Opinion ialah dimana peneliti meminta bantuan kepada orang-orang yang dianggap ahli atau pakar dalam penelitian tindakan kelas untuk memeriksa semua tahapan-tahapan yang sudah peneliti lalui. Dalam hal ini mereka akan memberikan arahan terhadap penelitian yang kita kaji.

**Agung Putra Pratama, 2013**

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 3) Interpretasi Data

Data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan teori dan aturan yang diperoleh dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data.

